

Optimalisasi Penggunaan QRIS dalam Meningkatkan Kontribusi ZIS di Masjid At-Taqwa Jakarta Selatan di Tengah Pandemi Covid-19

Eko Susanto¹, Rahmat Dahlan²,
¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Submitted Nov 09, 2023 Accepted Nov 10, 2023 Published Nov 30, 2023 Keywords: QRIS; Zakat; Infaq; Shadaqoh; Preferences; Contributions.	The Covid-19 pandemic has drastically changed the way we interact with the world, including in making contributions such as Zakat, Infaq, and Shadaqoh. Masjid At Taqwa PCM Kebayoran Baru seeks to adopt Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) technology as a digital tool to facilitate the contribution process during this pandemic. This study aims to evaluate the preference of Masjid At Taqwa worshippers towards the use of QRIS for Zakat, Infaq, and Shadaqoh donations during the Covid-19 pandemic. The research method used is quantitative data analysis to analyze survey data from questionnaires, such as regression to see correlations between variables. Data was collected through questionnaires and interviews to assess users preferences for QRIS as a digital tool to contribute. Research findings show that Masjid At Taqwa worshippers tend to receive and use QRIS effectively for their contributions during the Covid-19 pandemic. QRIS has the potential to be an effective tool for fundraising purposes. The use of QRIS as a digital means of Zakat, Infaq, and Shadaqoh at Masjid At Taqwa PCM Kebayoran Baru has great potential in increasing the efficiency and convenience of the contribution process during the Covid-19 pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan serius dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik beragama dan

pemberian sumbangan keagamaan seperti *Zakat, Infaq, dan Shadaqoh*¹. Selama pandemi, banyak masjid dan lembaga keagamaan di seluruh dunia terpaksa mengadopsi teknologi digital untuk memfasilitasi pengumpulan dana amal dan mengatasi keterbatasan fisik dalam beribadah dan beramal². Salah satu inovasi yang semakin umum digunakan adalah Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), sebuah alat digital yang memungkinkan jama'ah masjid untuk memberikan sumbangan dengan mudah melalui perangkat ponsel mereka³.

Dalam konteks Indonesia, terdapat sejumlah masjid yang telah menerapkan QRIS sebagai alat untuk menggalang *Zakat, Infaq, dan Shadaqoh* selama pandemi Covid-19, salah satunya adalah Masjid At Taqwa PCM Kebayoran Baru. Namun, belum ada studi yang mendalam mengenai preferensi jama'ah terhadap penggunaan QRIS dalam praktik amal ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali pemahaman lebih lanjut mengenai preferensi jama'ah dan dampak penggunaan QRIS sebagai alat digital dalam pengumpulan dana amal di masjid selama pandemi.

Menurut windi⁴ data Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah transaksi uang elektronik pada akhir 2018 mencapai 47,2 triliun; kemudian meningkat menjadi 145,2 triliun pada 2019; dan 204,9 triliun pada 2020; dan 327,5 triliun pada 2021. 81% orang yang menggunakan dompet digital berasal dari kalangan milenial yang lebih produktif atau sudah memiliki uang untuk membayar, menurut penelitian Perusahaan Pasar Ipsos pada tahun 2020. Menurut Selly⁵ kelompok usia 25 hingga 40 tahun adalah yang paling sering menggunakan dompet elektronik.

Pada 17 Agustus 2019, Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional, juga dikenal sebagai QRIS (*Quick Response [QR] Code Indonesian Standard*), sebagai tanggapan atas meningkatnya transaksi elektronik. Kode ini mulai diterapkan secara nasional pada 1 Januari 2020 dengan tujuan untuk membuat transaksi online lebih mudah. QRIS adalah kode QR yang digunakan untuk membayar melalui aplikasi uang e-wallet dan digunakan sejak 1 Januari 2020. Salah satu contoh khusus dari upaya pemerintah untuk

¹ Y. Alshurideh, M., & Alnsour, "The Impact of COVID-19 on Zakat and Charity Work in Jordan: Challenges and Opportunities.," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 6 (2020): 1673-88.

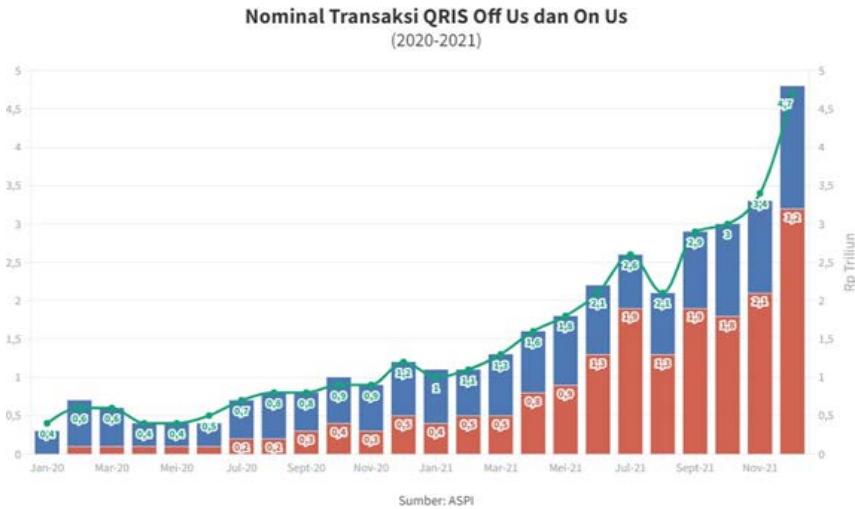
² S. Yoon, Y., & George, "The Impact of Internet Adoption on Church Growth.," *Journal of Media and Religion* 2, no. 4 (2003): 245-63.

³ M. L. Johnson, "The Adoption of Mobile Payment Technologies: An Analysis of User Behavior.," *International Journal of Digital Innovation in Finance* 2, no. 1 (2019): 45-59.

⁴ S. Widi, "Nilai Transaksi QRIS Capai Rp27,6 Triliun Pada 2021.," *DataIndonesia.Id.*, 2021.

⁵ Selly., "Evolusi Dompet Digital Menuju Keberlanjutan Bisnis.," *Ipsos.*, 2021.

membawa sistem pembayaran ke era digital adalah pengakuan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Diharapkan peluncuran QRIS akan menjadikan semua aplikasi pembayaran QR di Indonesia menggunakan kode QR ⁶.



Tabel 1. Jumlah Transaksi QRIS (2020-2021)
Sumber : Data Indonesia, 2021

Potensi ZIS Indonesia pada tahun 2020 sebesar 327,6 triliun, naik sebesar 93,76 triliun dari 233,84 triliun pada tahun 2019. Potensi ini juga berdampak positif pada pertumbuhan ZIS dari 2012 hingga 2019 dengan pertumbuhan rata-rata 33,34% per tahun. Pengumpulan ZIS secara digital lebih disukai daripada pengumpulan secara tunai, menurut data National Zakat Statistic pada tahun 2019 ⁷.

Oleh karena itu, untuk memanfaatkan fenomena pembayaran digital, masyarakat harus terlebih dahulu dipahami dan dimotivasi untuk menggunakannya untuk melakukan transaksi sehari-hari yang lebih efisien, aman, dan mudah. Sama seperti program yang dilakukan Dewan Masjid Indonesia bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia untuk mendistribusikan QRIS ke masjid dan mushola, yang merupakan kotak

⁶ B. Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1-9.

⁷ P. D. Dafiq, M. I., Rohim, A. N., & Priyatno, "Strategy Analysis of Zis Fund Collection During the Covid-19 Pandemic At Baznas Dki Jakarta Province.," *Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2021): 275-309.

amal digital yang kurang dipahami oleh masyarakat.⁸Penulis dapat menyimpulkan bahwa, meskipun banyak para ahli yang telah mencoba meluruskan masalah ini, secara umum mereka dapat menyimpulkan bahwa menggunakan teknologi informasi untuk mengukur keyakinan orang dapat menjadi lebih mudah bagi mereka.Sementara persepsi risiko sangat berkaitan dengan keputusan untuk menggunakan aplikasi e-wallet, persepsi kepercayaan sebagai penanda yang menghasilkan keadaan psikologis kepercayaan dalam melakukan aktivitas transaksi online.Dengan demikian, melakukan transaksi online dapat menimbulkan beberapa risiko yang bias.

Prakoso, A., & Wintaka⁹ melakukan penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan yang berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan e-wallet, tetapi hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan hidayah¹⁰, yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berdampak signifikan terhadap minat untuk menggunakan e-wallet. Penelitian tentang persepsi kepercayaan juga dilakukan, yang menemukan bahwa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Melihat kelemahan atau kekurangan penelitian sebelumnya, seperti tidak adanya pernyataan yang seimbang tentang hasil positif dan negatif dan kurangnya opsi pertanyaan. Kelemahan ini berdampak pada hasil penelitian. Adanya pembaharuan terhadap transaksi berinfq secara digital merupakan keunggulan dari penelitian ini. Mengembangkan sistem pembayaran digital sebagai upaya untuk memperbaiki sistem perekonomian diharapkan karena urgensi pembayaran digital. Pembayaran digital dianggap sebagai pembaharuan sistem pembayaran di era globalisasi saat ini, yang lebih mudah dan efisien. Pembayaran zakat, infq, dan sedekah sekarang dilakukan secara digital berkat kemajuan teknologi. Selain pembeli dan penjual, QRIS juga dapat digunakan sebagai kotak amal digital yang dapat membantu masyarakat mengunjungi masjid, terutama selama

⁸ Rahmat Dahlan Eko Susanto, "Implementation Of Infq Shodaqoh Zakat On Micro Business Growth And Mustahiq Welfare At Lazismu Service Office," *Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2022): 18–31.

⁹ D. J. Prakoso, A., & Wintaka, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Didaerah Istimewa Yogyakarta," *The Journal of Business and Management* 3, no. (2020): 22–23.

¹⁰ A. A. Hidayah, "Pengaruh Tecnology Acceptance Model Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Millenial Di Kota Kudus," *Repository IAIN Kudus*, 2021.

pandemi COVID-19¹¹, yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak fisik dan menjamin keamanan dana masjid.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis mengambil Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu menganalisis preferensi jama'ah Masjid At Taqwa PCM Kebayoran Baru terhadap penggunaan QRIS dalam praktik *Zakat, Infaq, dan Shadaqoh* selama pandemi Covid-19¹². Kemudian dapat mengevaluasi dampak penggunaan QRIS dalam penggalangan dana amal di masjid, khususnya terkait dengan jumlah sumbangan yang diterima dan efisiensi proses tersebut¹³. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengintegrasikan hasil dari studi literatur yang relevan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau kata atau kalimat dan mengubahnya menjadi data numerik. Data numerik dikoreksi dan dianalisis untuk mengungkap pengetahuan ilmiah di balik angka-angka tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan deskripsi numerik. Penelitian adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi berapapun besarnya, namun datanya diperiksa dan digunakan untuk mengetahui prevalensi, sebaran dan korelasi faktor sosiologis dan psikologis pada masyarakat tersebut¹⁴

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil data masyarakat yang menjadi responden berupa identitas yang akan dipakai sebagai sampel yang diambil dari jama'ah masjid At Taqwa Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

¹¹ M. S. Rosada, P. I., & Widigdo, "Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Melalui Shopee Saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Islam.," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1658–66.

¹² J. Smith, "Digital Innovation in Religious Organizations During COVID-19.," *Journal of Religion and Technology* 5, no. 2 (2020): 112–28.

¹³ F. D Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View.," *MIS Quarterly* 27, no. 3 (2003): 425–478.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2021.

Tabel 2. Responden Penelitian

no	Keterangan Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	40	40%
2	Perempuan	60	60%
Pekerjaan			
1	Karyawan	31	31%
2	PNS	6	6%
3	Wirausaha	11	11%
4	Pelajar/Mahasiswa	45	45%
5	Lainnya	7	7%
Usia			
1	17 - 25 Tahun	65	65%
2	26 - 35 Tahun	24	24%
3	36 - 45 Tahun	11	11%
Pendapatan			
1	< Rp. 1.000.000	30	30%
2	Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000	51	51%
3	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	17	17%
4	<Rp. 10.000.000	2	2%
Jenis E-Wallet			
1	Mobile Banking	50	50%
2	GoPay	8	8%
3	Dana	21	21%
4	OVO	5	5%
5	ShopeePay	16	16%
Jumlah		100%	100%

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat Banyak responden laki-laki, sebanyak 40, dan perempuan, sebanyak 60, menjawab. Banyak responden dalam rentang usia 17-25 tahun, sebanyak 65 orang, rentang usia 26-35 tahun, sebanyak 24 orang, dan rentang usia 36-45 tahun, sebanyak 11 orang. Banyak responden yang bekerja, sebanyak 31 orang, dan banyak responden yang berpendapat berbeda. Sebanyak 50 orang dari responden menggunakan e-wallet mobile banking, sedangkan 17 orang menggunakan e-wallet dengan pendapatan antara Rp. 1.000.000 dan Rp. 5.000.000, 51 orang menggunakan pendapatan antara Rp. 5.000.000 dan Rp. 10.000.000, dan 2 orang menggunakan lebih dari Rp. 10.000.000.

Uji Instrumen Penelitian

Tujuan dari uji deskriptif ini adalah mengetahui pengaruhnya terhadap data dengan memeriksa nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari masing variabel serta nilai standar deviasinya.

Tabel 3.Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	15	25	21,69	2,585
Persepsi Kepercayaan (X2)	15	25	20,90	3,106
Persepsi Risiko (X3)	11	25	18,38	3,615
Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq (Y)	15	25	21,36	2,980

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0. Tahun 2022

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-tabel	r- hitung	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	X1.1	0,3610	0,902	0,000	Valid
	X1.2	0,3610	0,892	0,000	Valid
	X1.3	0,3610	0,876	0,000	Valid
	X1.4	0,3610	0,893	0,000	Valid
	X1.5	0,3610	0,867	0,000	Valid
Kepercayaan	X2.1	0,3610	0,872	0,000	Valid
	X2.2	0,3610	0,929	0,000	Valid
	X2.3	0,3610	0,882	0,000	Valid
	X2.4	0,3610	0,852	0,000	Valid
	X2.5	0,3610	0,731	0,000	Valid
	X3.1	0,3610	0,538	0,002	Valid
	X3.2	0,3610	0,779	0,000	Valid

Risiko	X3.3	0,3610	0,740	0,000	Valid
	X3.4	0,3610	0,724	0,000	Valid
	X3.5	0,3610	0,856	0,000	Valid
Penggunaan QRIS sebagai Alat Berinfag	Y1.1	0,3610	0,684	0,000	Valid
	Y1.2	0,3610	0,924	0,000	Valid
	Y1.3	0,3610	0,934	0,000	Valid
	Y1.4	0,3610	0,861	0,000	Valid
	Y1.5	0,3610	0,863	0,000	Valid

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0. Tahun 2022

Semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Variabel Persepsi Kepercayaan, Variabel Persepsi Risiko, dan Variabel Penggunaan QRIS sebagai Alat Berinfag adalah valid, seperti yang ditunjukkan oleh data di tabel di atas. Ini karena nilai r-tabel lebih besar dari nilai r-hitung, dengan nilai r-tabel 0,3610 dan nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha >0.60</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,930	Reliabel
Persepsi Kepercayaan	0,902	Reliabel
Persepsi Risiko	0,768	Reliabel
Penggunaan QRIS sebagai Alat Berinfag	0.904	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0. Tahun 2022

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika hasil dari setiap pernyataan menghasilkan nilai Alpha Cronbanch lebih dari 0,6, maka instrumen atau variabel tersebut dianggap dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa nilai residual dari variabel independent dan dependen terdistribusi secara teratur, digunakan uji normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0.Tahun 2022

Dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena variabel bebas (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.91227235
Most Extreme Differences	Absolute		0.077
	Positive		0.057
	Negative		-0.077
Test Statistic			0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.158 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

kepercayaan, persepsi risiko), dan variabel terikat (minat menggunakan QRIS sebagai alat berinfag) memenuhi ketentuan uji normalitas, yaitu 0,158 lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,370	2,703	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Kepercayaan (X2)	0,257	3,889	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Risiko (X3)	0,498	2,010	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25.0.Tahun 2022

Dilihat dari tabel di atas Maka disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko tidak terdapat adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

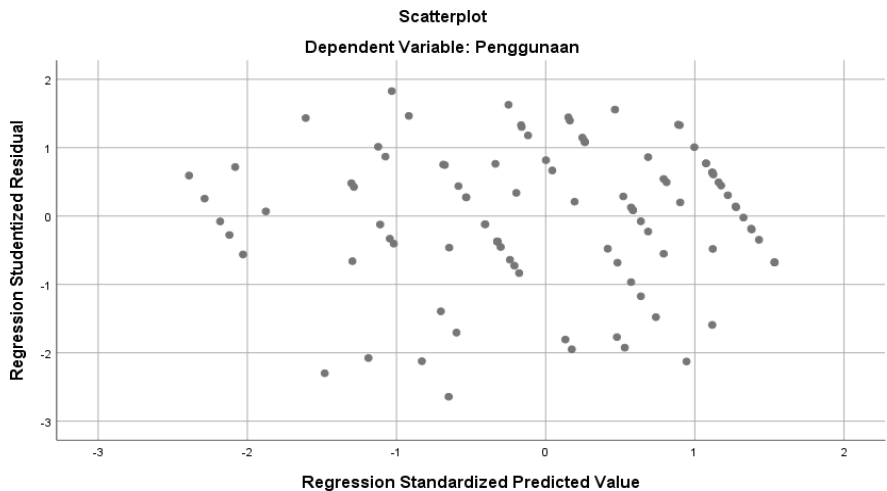
Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
			Adjusted R	Std. Error of the	Durbin- Watson	
Model	R	R Square	Square	Estimate	Standardiz	
1	.952 ^a	.906	.903	.926		1.766
a. Predictors: (Constant), Kemudahan Penggunaan (X1), Kepercayaan (X2), Risiko (X3)						
b. Dependent Variable: Penggunaan QRIS sebagai alat berinfraq (Y)						

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0.Tahun 2022

Menurut tabel di atas, nilai Durbin-Watson 1,766 menunjukkan bahwa autokorelasi tidak terjadi pada variabel bebas persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan, dan persepsi risiko.Nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2, yang sesuai dengan ketentuan uji autokorelasi.

Tabel.9. Uji Heteroskadestisitas



Sumber : Data diolah SPSS versi 24.0.Tahun 2022

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada heterokadestisitas dalam penelitian ini karena tidak ada pola, titik penyebaran data berada di atas atau di bawah nol, atau tidak membentuk pola.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memastikan dampak satu atau lebih faktor independent terhadap dependen, diperlukan uji regresi linier berganda guna memperkirakan permintaan masa depan berdasarkan data sebelumnya.

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.746	.791		-.943	.348
	Kemudahan(X1)	.434	.059	.377	7.335	.000
	Kepercayaan(X2)	.472	.059	.492	7.980	.000
	Risiko(X3)	.148	.037	.180	4.057	.000
a. Dependent Variable: Penggunaan(Y)						

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0. Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas didapatkan :

1. Jika variabel bebas Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko dianggap konstan atau nol, maka minat penggunaan QRIS sebagai alat berinfak sebesar 0,746. Dengan kata lain, jika variabel bebas Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko tidak memiliki nilai apa pun atau tetap, maka nilai konsistensi penggunaan QRIS sebagai alat berinfak sebesar 0,746 satuan.

2. Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) memiliki nilai koefisien regresi 0,434, yang menunjukkan bahwa jika variabel ini dinaikkan 1 satuan, maka persepsi kemudahan penggunaan meningkat 0,424 satuan. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel ini dan keinginan untuk menggunakan QRIS sebagai alat berinfak. Ketika kecanggihan teknologi menjadi lebih mudah dan praktis, minat masyarakat akan meningkat.

3. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kepercayaan (X2) adalah 0,472, yang berarti bahwa jika variabel persepsi kepercayaan dinaikkan 1 maka minat penggunaan QRIS sebagai alat berinfak meningkat sebesar 0,472 dan koefisien bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel persepsi kepercayaan dan minat penggunaan QRIS sebagai alat berinfak.

4. Koefisien regresi variabel persepsi risiko (X3) adalah 0,148, yang berarti bahwa jika variabel persepsi risiko dinaikkan 1 maka minat masyarakat dalam penggunaan QRIS sebagai alat berinfak akan meningkat sebesar 0,148 dan koefisien bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan pos.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan guna melihat ada tidaknya hubungan secara signifikansi diantara variabel independent dan dependen.

Tabel 11.Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.746	.791		-.943	.348
	Kemudahan Penggunaan	.434	.059	.377	7.335	.000
	Kepercayaan	.472	.059	.492	7.980	.000
	Risiko	.148	.037	.180	4.057	.000
a. Dependent Variable: Penggunaan						

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0.Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, dari hasil uji t didapatkan besar nilai t-hitung adalah 7,335 > t-tabel yaitu 1,984 serta koefisien regresi beta sebesar 0,377 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Dimana nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa Persepsi Kemudahan memiliki kecenderungan pengaruh peningkatan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq. Maka kesimpulannya yaitu Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq.

2.Variabel Kepercayaan, dari hasil uji t didapatkan besar nilai t-hitung adalah 7,980 > t-tabel yaitu 1,984 serta koefisien regresi beta sebesar 0,492 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Maka kesimpulannya yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian Kepercayaan berdampak positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq.

3.Variabel Risiko, dari hasil uji t di dapatkan nilai t-hitung sebesar 4,057 > t-tabel yaitu 1,984 serta koefisien regresi beta sebesar 0,180 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Maka kesimpulannya yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian variabel Risiko berdampak positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq.

Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan guna mengetahui apakah seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel.12. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782.723	2	391.362	393.321	.000 ^b
	Residual	96.517	97	.995		
	Total	879.240	99			
a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS						
b. Predictors: (Constant), Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko						

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0.Tahun 2022

Dari hasil uji f pada tabel diatas Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq. Sebagai satuan ukuran yang menunjukan besar sumbangan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.890	.888	.998
a. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan Penggunaan				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25.0.Tahun 2022

Diketahui nilai Adjusted R Square berdasarkan hasil Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Variabel Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq. Adapun sisanya yaitu 11,2% di pengaruhi oleh variabel lain.

3.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan program SPSS 25, hasil yang cukup baik telah dihasilkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap penggunaan QRIS sebagai alat berinfaq pada masyarakat. Hasil penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq

Untuk mengevaluasi pengaruh variabel Persepsi Kemudahan terhadap penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq, hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung 7,335 lebih besar daripada nilai t-tabel,

yaitu 1,984, dan koefisien regresi beta 0,377, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq berdampak positif dan signifikan pada masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Pengaruh positif antara persepsi kepercayaan dan minat dengan QRIS ini menunjukkan bahwa jika persepsi kepercayaan meningkat, keputusan menggunakannya juga akan meningkat, dan sebaliknya. Namun, penelitian¹⁵ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan keinginan untuk menggunakan pembayaran digital. Tidak ada hubungan antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Namun, hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁶ yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS berdampak positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin mudah menggunakan teknologi, semakin mudah menggunakan uang elektronik.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel kepercayaan terhadap penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq dinilai. Nilai t-hitungnya 7,980 lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu 1,984, dengan koefisien regresi beta 0,492, dan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Berinfaq berdampak positif dan signifikan pada masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Pengaruh positif antara persepsi kepercayaan dan minat menggunakan ini menunjukkan bahwa jika persepsi kepercayaan meningkat, minat menggunakan juga meningkat, dan sebaliknya. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian¹⁷, yang menemukan bahwa persepsi kepercayaan tidak berdampak positif atau signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Sebaliknya, penelitian¹⁸ menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berdampak positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Penelitian ini menunjukkan

¹⁵ C. D. Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, "Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris)," *International Journal of Science.*, 2021, <http://ijstm.inarah.co.id>.

¹⁶ Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa."

¹⁷ D. S. Haryani, "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang," *DIMENSI* 8, no. 2 (2019): 198–209.

¹⁸ I. D. G. D. Pratama, A. B., & Suputra, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik," *E-Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 9–27.

bahwa persepsi kepercayaan merupakan faktor penting dalam menentukan minat menggunakan QRIS.

3. Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan QRIS sebagai Alat Berinfaq

Hasil perhitungan uji t yang dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel risiko terhadap penggunaan QRIS sebagai alat berinfaq menunjukkan bahwa t-hitung 4,057 lebih besar daripada t-tabel, yaitu 1,984, dan koefisien regresi beta 0,180 dengan sig 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat berinfaq pada masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Pengaruh positif antara persepsi risiko terhadap minat menggunakan ini menunjukkan bahwa ketika suatu produk memiliki risiko yang rendah, orang akan cenderung memakainya, begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap orang pasti akan menghindari segala risiko. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹⁹, yang menemukan bahwa persepsi risiko tidak berdampak positif atau signifikan terhadap minat untuk menggunakan QRIS. Namun, temuan penelitian yang dilakukan oleh ²⁰ tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh ²¹ dan ²², yang menemukan bahwa persepsi risiko berdampak positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Ini menunjukkan bahwa persepsi risiko adalah komponen yang dapat mempengaruhi minat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek positif dan signifikan pada persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) sebagai alat berinfaq. Selanjutnya, ada efek positif dan signifikan pada persepsi kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat berinfaq. Terakhir, ada efek positif dan signifikan pada persepsi

¹⁹ S. E. Prasetya, H., & Putra, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (2020): 151-158.

²⁰ Prasetya, H., & Putra.

²¹ N. Yasar, I. N., Handayani, T., Puspitasari, L., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., & Veteran, "Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta," *SYI 'AR IQTISHADI* 6., no. 1 (2022): 1-20.

²² Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa."

kemudahan penggunaan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat berinfraq.

5. Daftar Pustaka

- Alshurideh, M., & Alnsour, Y. "The Impact of COVID-19 on Zakat and Charity Work in Jordan: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 6 (2020): 1673-88.
- Dafiq, M. I., Rohim, A. N., & Priyatno, P. D. "Strategy Analysis of Zis Fund Collection During the Covid-19 Pandemic At Baznas Dki Jakarta Province." *Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2021): 275-309.
- eko susanto, rahmat dahlan. "Implementation Of Infaq Shodaqoh Zakat On Micro Business Growth And Mustahiq Welfare At Lazismu Service Office." *Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2022): 18-31.
- Haryani, D. S. "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang." *DIMENSI* 8, no. 2 (2019): 198-209.
- Hidayah, A. A. "Pengaruh Technology Acceptance Model Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Millenial Di Kota Kudus." *Repository IAIN Kudus*, 2021.
- Johnson, M. L. "The Adoption of Mobile Payment Technologies: An Analysis of User Behavior." *International Journal of Digital Innovation in Finance* 2, no. 1 (2019): 45-59.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1-9.
- Prakoso, A., & Wintaka, D. J. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Didaerah Istimewa Yogyakarta." *The Journal of Business and Management* 3, no. (2020): 22-23.
- Prasetya, H., & Putra, S. E. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (2020): 151-158.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik." *E-Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 9-27.
- Rosada, P. I., & Widigdo, M. S. "Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Melalui Shopee Saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1658-66.
- Selly. "Evolusi Dompnet Digital Menuju Keberlanjutan Bisnis." *Ipsos.*, 2021.
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. "Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of

- Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris)." *International Journal of Science.*, 2021. <http://ijstm.inarah.co.id>.
- Smith, J. "Digital Innovation in Religious Organizations During COVID-19." *Journal of Religion and Technology* 5, no. 2 (2020): 112-28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2021.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly* 27, no. 3 (2003): 425-478.
- Widi, S. "Nilai Transaksi QRIS Capai Rp27,6 Triliun Pada 2021." *DataIndonesia.Id.*, 2021.
- Yasar, I. N., Handayani, T., Puspitasari, L., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Studi, P., Syariah, E., Pembangunan, U., & Veteran, N. "Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta." *SYI ' AR IQTISHADI* 6., no. 1 (2022): 1-20.
- Yoon, Y., & George, S. "The Impact of Internet Adoption on Church Growth." *Journal of Media and Religion* 2, no. 4 (2003): 245-63.